

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Di Desa Pilang
Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo**

***Analysis of Factors Affecting the Conversion of Rice Fields in Pilang Village,
Wonoayu Subdistrict, Sidoarjo Regency***

Fajar Rizky Ramadhan^{1*}, Markus Patiung², Dharma Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email korespondensi: fajarrizky24@gmail.com

ABSTRACT

The conversion of rice fields into non-agricultural land is a growing problem in Indonesia, driven by population growth, the expansion of residential and industrial areas, and infrastructure development. This trend has led to a reduction in the area of productive agricultural land, which has the potential to threaten food security and the sustainability of the agricultural sector. This study aims to analyze the characteristics of farmers who convert rice fields, examine the factors influencing such conversions, and identify the most dominant factors affecting rice field conversion in Pilang Village, Wonoayu Subdistrict, Sidoarjo Regency. The research method used was a quantitative approach employing simple random sampling to select 30 farmer respondents who had converted their land. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results show that the characteristics of farmers who convert rice fields are dominated by farmers aged 30–50 years (54%), males (76%), those with an elementary school education (76%), those with 0–2 dependents (70%), and those with 10–20 years of farming experience (60%). The F-test results indicate that the variables of land price, non-agricultural income, and taxes simultaneously have a significant effect on the conversion of rice fields. The results of the F-test indicate that the variables of land price, non-agricultural income, and taxes simultaneously have a significant effect on the conversion of rice fields. The t-test results show that the tax variable has a significant effect on the conversion of rice fields with a significance value of 0.000, while the land price and non-agricultural sector income variables do not have a significant effect. The most dominant factor influencing the conversion of rice fields is tax, with a beta coefficient of 0.737.

Keywords: conversion of rice fields, land prices, nonagricultural income, taxes, multiple linear regression..

ABSTRAK

Alih fungsi lahan sawah menjadi lahan nonpertanian merupakan salah satu permasalahan yang semakin meningkat di Indonesia seiring dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan kawasan permukiman, industri, serta pembangunan infrastruktur. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya luas lahan pertanian produktif yang berpotensi mengancam ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah, serta mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi alih fungsi lahan sawah di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling terhadap 30 responden petani yang melakukan alih fungsi lahan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani yang melakukan alih fungsi lahan didominasi oleh petani berusia 30–50 tahun sebesar 54%, berjenis kelamin laki-laki sebesar 76%, berpendidikan SD sebesar 76%, memiliki tanggungan keluarga 0–2 orang sebesar 70%, dan pengalaman bertani 10–20 tahun sebesar 60%. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel harga tanah, pendapatan sektor nonpertanian, dan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan sawah. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan sawah dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan variabel harga tanah dan pendapatan sektor nonpertanian tidak berpengaruh signifikan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi alih fungsi lahan sawah adalah pajak dengan nilai koefisien beta sebesar 0,737.

Kata Kunci: alih fungsi lahan sawah, harga tanah, pendapatan sektor nonpertanian, pajak, regresi linear berganda.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris terbesar di dunia, memiliki sektor pertanian yang memainkan peran sentral dalam perekonomian nasional, dimana bidang ini menjadi landasan utama dalam ekonomi global. Dengan wilayah pertanian yang luas dan kondisi tanah yang mendukung pertumbuhan, sektor ini tidak hanya menyediakan sumber daya pokok untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mendorong kestabilan ekonomi dan keamanan pangan, salah satunya yaitu sektor pertanian. Seiring pertumbuhan zaman jumlah penduduk di Indonesia ikut berkembang dengan pesat. Hal ini membuat kegiatan yang dilakukan oleh para penduduk ikut berkembang dan berdampak pada meningkatnya kebutuhan lahan karena kegiatan yang dilakukan membutuhkan tempat untuk melaksanakan kegiatannya. Pertumbuhan penduduk dan dinamika pembangunan telah menggeser pemanfaatan lahan yang akhirnya menimbulkan kompleksitas permasalahan lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam (pertanian), berangsur-angsur berubah menjadi multifungsi pemanfaatan.

Di Desa Pilang sendiri pertanian masih menjadi penghasilan utama daerah tersebut, berdasarkan data yang dimiliki oleh kecamatan setempat, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Pilang yaitu bertani. Yang Dimana diisi oleh kurang lebih 60 anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dusun Banar. Dan sebagai pekerjaan utama warga setempat. Sehingga dengan adanya pengalihfungsian lahan sawah ini menyebabkan terganggunya mata pencaharian utama warga Dusun Banar. Karena di dekat daerah tersebut ada proyek pembangunan perumahan oleh pihak Citraland, dan sudah mulai melebar ke lahan-lahan sawah masyarakat Desa Pilang. Faktor lainnya yang menyebabkan para pemilik lahan sawah ini mengalihfungsikan lahan sawahnya salah satunya karena harga tanah yang setiap tahunnya meningkat, sehingga ketika harga tanah ini sudah mencapai harga yang pas bagi para pemilik lahan, maka mereka cenderung menjualnya. Serta pendapatan yang diperoleh dari sektor non pertanian yang cenderung lebih banyak didapat, sehingga pemilik lahan mengalihfungsikan lahan sawahnya menjadi perumahan, pabrik, atau pemukiman.

Hal tersebut yang menjadi dasar penelitian ini, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi sawah ke non pertanian untuk dijadikan perumahan atau yang lainnya ini. Sehingga diharapkan bahwa lahan sawah tetap menjadi lahan aktif produksi, dan tidak dialihfungsikan ke non pertanian terutama perumahan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian diambil secara purposive yakni di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Dipilihnya Lokasi penelitian ini karena pertimbangan di Desa Pilang banyak petani yang mulai mengalihfungsikan lahan sawahnya untuk industri dan perumahan. Seperti Perumahan Citraland yang ada di Dusun Banar dan Rame. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dengan awal mulainya pada bulan Maret sampai Mei 2026.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah para petani pemilik lahan sawah yang melakukan alih fungsi lahan sawah di Desa Pilang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan model Analisis Regresi Linear Berganda dengan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Desa Pilang, yang dinyatakan dalam formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

- Y = Luas lahan yang dialih fungsikan (Ha)
- a = Konstanta
- b₁₋₃ = Koefisien regresi X₁₋₃
- X₁ = Harga Tanah (Rupiah/Ha)
- X₂ = Pendapatan Sektor Non-Pertanian (Rupiah/Tahun)
- X₃ = Pajak (Rupiah/Tahun)
- e = Standar Error

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda mengharuskan terpenuhinya sejumlah uji asumsi klasik agar hasil analisis dapat dianggap valid secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani yang Mengalihfungsikan Lahan Sawah

Karakteristik petani yang mengalihfungsikan sawahnya meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan keluarga. Petani yang mengalihfungsikan lahannya yaitu kelompok 30-50 tahun sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Pilang Petani didominasi oleh orang-orang yang berusia lanjut dan masuk pada fase usia produktif akhir. Sebagian besar petani didominasi oleh Laki-laki sekitar 76%. Tingkat pendidikan petani Desa Pilang mayoritas SD dengan presentase sebesar 76%. Dan yang paling sedikit SMA dengan 4%, dan lulusan sarjana sebesar 10%. Jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Pilang paling banyak berada pada 0-2 orang sebesar 70% yang termasuk dalam tanggungan kategori kecil. Lama pengalaman bertani petani Desa Pilang dengan pengalaman bertani selama 10-20 tahun menjadi yang terbanyak bisa disebut juga pengalaman menengah hingga panjang, dengan presentase 60%.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Pada penelitian ini menggunakan sampel 30 responden dan analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu IBM SPSS Versi 26 for windows.

Berdasarkan tabel 1. hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel harga tanah (X₁), pendapatan sektor non pertanian (X₂), pajak X₃ dan luas lahan yang dialihfungsikan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari 0,361 serta nilai nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat diunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai R_{tabel}	Nilai R_{hitung}	Nilai sig	Keterangan
Harga Tanah (X1)	X1.1	0,361	0,577	0,001	Valid
	X1.2	0,361	0,536	0,002	Valid
	X1.3	0,361	0,705	0,000	Valid
	X1.4	0,361	0,737	0,000	Valid
	X1.5	0,361	0,665	0,000	Valid
Pendapatan Sektor Non pertanian (X2)	X2.1	0,361	0,837	0,000	Valid
	X2.2	0,361	0,422	0,000	Valid
	X2.3	0,361	0,624	0,002	Valid
	X2.4	0,361	0,602	0,000	Valid
	X2.5	0,361	0,625	0,000	Valid
Pajak (X3)	X3.1	0,361	0,804	0,000	Valid
	X3.2	0,361	0,489	0,006	Valid
	X3.3	0,361	0,522	0,000	Valid
	X3.4	0,361	0,759	0,003	Valid
	X3.5	0,361	0,658	0,000	Valid
Luas Lahan Yang Di Alih Fungsikan (Y)	Y.1	0,361	0,760	0,000	Valid
	Y.2	0,361	0,597	0,001	Valid
	Y.3	0,361	0,673	0,000	Valid
	Y.4	0,361	0,550	0,002	Valid
	Y.5	0,361	0,764	0,000	Valid

Sumber data: SPSS 26

Uji Reabilitas

Uji Reabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari konsumen dan alat analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu IBM SPSS Versi 26 for windows untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α).

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Crombach's Alpha	Nilai Min Crombach's Alpha	Keterangan
Harga Tanah (X1)	0,644	0,600	Reliabel
Pendapatan Sektor Non Pertanian (X2)	0,626	0,600	Reliabel
Pajak (X3)	0,663	0,600	Reliabel
Luas Lahan Yang Dialihfungsikan (Y)	0,686	0,600	Reliabel

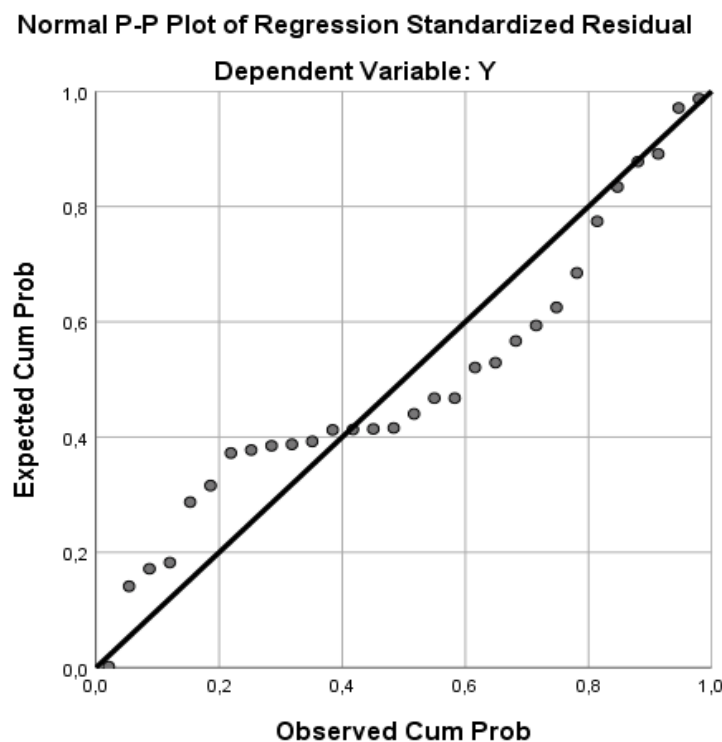
Sumber Data : SPSS 26.

Hasil dari uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,60 dimana data dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk dilakukan uji model selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi model analisis ini digunakan karena model penelitian ini menggunakan regresi multivariant. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokodastisitas.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber Data: SPSS 26

Berdasarkan gambar 1. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar mengikuti arah garis diagonal dan berada di sekitar garis tersebut. Sebaran titik yang tidak membentuk pola menyimpang yang secara signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil yang diperoleh melalui uji multikolonieritas, menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolonieritas. Dapat dilihat pada tabel 3:

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai tolerance sebesar 0,867, X2 sebesar 0,868, X3 sebesar 0,766 dimana nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF X1 sebesar 1,153, X2 sebesar 1,152, X3 sebesar 1,305 yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

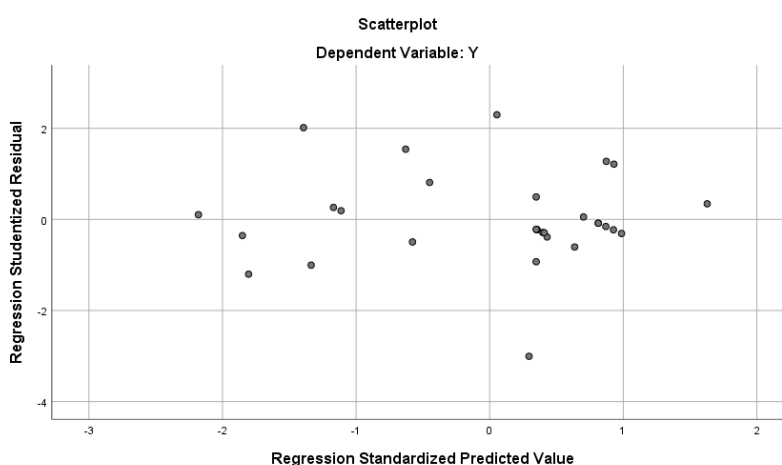
Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,867	1,153
X2	0,868	1,152
X3	0,766	1,305

Sumber Data : SPSS 26.

Uji Heteroskedastisitas

Jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian berbentuk huruf atau sejenisnya) pada gambar Scatterplot dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan tidak adanya heteroskedastisitas, yang mana data ini bersifat homoskedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber Data : SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola baik merucut, melebar atau bergelombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data inilayak tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent terhadap variabel dependent. Dapat dilihat pada tabel 4:

Berdasarkan hasil uji koefisien dterminasi diperoleh nilai sebesar 0,621 yang meunjukkan bahwa 62,1% perubahan dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan sisanya 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Nilai tersebut hampir sepenuhnya menjelaskan bahwa variabel bebas berpengaruh.

Tabel 4. Hasil Uji R²

Model summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,577	1,441

Sumber Data: SPSS 26

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Regression	88,308	3	29,436	14,175	,000 ^b
Residual	53,992	26	2,077		
Total	142,300	29			

Sumber Data: SPSS 26

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansi. Hasil uji F disajikan pada tabel 5

Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 14,175 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, dimana secara simultan variabel independent dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Constant	4,809	3,317		1,450	.159
X1	,099	,105	,122	,943	.354
X2	-,006	,130	-,006	-,048	.962
X3	,712	,133	,737	5,342	.000

Sumber Data : SPSS 26.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa model menggambarkan hubungan antara faktor-faktor alih fungsi lahan dan luas lahan yang dialihfungsikan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + 0,122 X_1 + 0,130 X_2 + 0,133 X_3 + u$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

Variabel harga tanah (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,943 dan nilai signifikansi sebesar 0,354. Karena nilai signifikansi $0,354 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga tanah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas lahan yang dialihfungsikan (Y). tidak signifikannya harga tanah menunjukkan bahwa meskipun nilai jual tanah meningkat, petani tidak serta merta mengalihfungsikan lahannya serta mempertahankan lahan sebagai aset produktif dan sumber penghidupan keluarga.

Variabel pendapatan sektor non pertanian (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar -0,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,962. Karena nilai signifikansi $0,962 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan sektor non pertanian (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas lahan yang dialihfungsikan (Y). yang diakibatkan oleh faktor lain seperti kebutuhan ekonomi, letak lahan yang strategis atau meningkatnya kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian.

Variabel pajak (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 5,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,962 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak (X_3) berpengaruh signifikan terhadap luas lahan yang dialihfungsikan (Y). pajak berpengaruh signifikan karena beban pajak yang semakin tinggi dapat mengurangi keuntungan usahatani, sehingga petani mencari alternatif pemanfaatan lahan yang memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar sehingga terjadinya alih fungsi lahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik petani yang mengalihfungsikan lahannya di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh petani yang berusia 30-50 tahun sebesar 54%, berjenis kelamin laki-laki sebesar 76%, jumlah tanggungan keluarga 0-2 tahun sebesar 60%. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa keputusan alih fungsi lahan banyak dilakukan oleh petani usia produktif dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah dan pengalaman yang cukup lama.

Secara simultan alih fungsi lahan di desa Pilang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga tanah, pendapatan sektor non pertanian, dan pajak. Sedangkan secara parsial dipengaruhi oleh faktor pajak sedangkan faktor lain tidak berpengaruh.

Pajak adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi alih fungsi lahan di Desa Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, dengan nilai pengaruh sebesar 73,7% dibandingkan dengan variabel yang lain.

Saran

Bagi petani, diharapkan dapat mempertimbangkan dampak jangka panjang dari alih fungsi lahan sawah terhadap keberlanjutan usaha pertanian dan ketahanan pangan serta memanfaatkan lahan pertanian secara produktif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain, yang diduga mempengaruhi alih fungsi lahan sawah serta memperluas jumlah responden dan wilayah penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan akibat alih fungsi lahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihari. Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi Di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Jurnal. Denpasar: Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2007.
- Delinov. Perkembangan Pemikiran Ekonomi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Agama R. Al-Jumanatul Ali Al-Quran Dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Fanny Anugrah. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Ke Penggunaan Nonpertanian Di Kabupaten Tangerang. Bogor: Jurnal. Institut Pertanian Bogor, 2005.
- Iqbal Muhammad. Kajian Keragaan Dan Strategi Pengendalian Aliih Fungsi Lahan Sawah Di Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi I Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar, 2010.
- Irawan. Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Determinan, Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 23, Nomor 1, Juni 2005. Jurnal. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, 2005.
- Jihadi Nur. Alternative Kebijakan Penngendalian Konversi Lahan Sawah Beririgasi Di Indonesia, Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, 2007.
- Kumaat R.M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal. Manado: Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi. 2014.
- Lestari. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani, Jurnal. Bekasi: Fakultas Pertanian, Universitas Islam "45", 2013.
- Luthfi Rayes. Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan, Yogyakarta: Junal. 2007.
- Mankiw
- Mansuri. Modul Praktikum Eviews, Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews, Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Borobudur, 2016.
- Martono Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi 2 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Munir. Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak, Jurnal. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2008.
- Mustopa Zaenil. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Di Jawa Tengah. Jurnal: Demak. 2011.

- Puspasari Anneke. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Petani, Jurnal. Karawang: Institut Pertanian Bogor.2012
- RPJMD Kabupaten Pangkep,2015.
- Sadono Sukirno. Teori Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Ketiga, Jakarta: Grafindo Persada,2002.
- Santosa, Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Satuan Wilayah Pembangunan IV Provinsi Jawa Timur. Jurnal: Jember, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.2015
- Singgih. Pasang Surut Perkembangan Pertanian Cirebon, Jakarta: Depdikbud RI, 1997.
- Sjafrizal. Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan, Jakarta: Rajawali Pers,2012
- Skousen Mark. Sang Maestro, Jakarta: Grafindo Persada,2011.